

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu pendukung untuk mengembangkan potensi seseorang melalui proses pembelajaran, melalui pendidikan kita dapat meningkatkan kualitas suatu Negara, banyak Negara yang dulunya merupakan negara berkembang kini menjadi negara yang maju karena pendidikan.

Dalam UU No.20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Pendidikan memiliki tujuan yaitu menghasilkan manusia yang memiliki kualitas dan berkarakter, dengan pendidikan seseorang dapat memiliki pandangan yang luas untuk mencapai cita-cita yang diharapkannya. Tujuan pendidikan menyangkut kepentingan siswa, kepentingan masyarakat, dan tuntutan lapangan pekerjaan. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri siswa. Pengembangan diri ini dibutuhkan untuk menghadapi tugas-tugas dalam kehidupannya sebagai pribadi, sebagai siswa, karyawan, professional maupun sebagai warga masyarakat.

Pendidikan mempunyai beberapa unsur diantaranya adalah kurikulum, guru, siswa, sarana dan prasarana yang dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan mewujudkan pendidikan yang baik serta menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal harus didukung oleh unsur pendidikan. Salah satu unsur pendidikan yang sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang maksimal adalah guru, guru merupakan unsur terpenting dalam pendidikan, pembelajaran akan lebih menyenangkan jika guru mampu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, selain itu guru dituntut untuk selalu kreatif dalam mengelola pembelajaran.

Sebagai tenaga pengajar, guru berkewajiban untuk meningkatkan hasil belajar siswanya dengan cara menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu membangun kemampuan siswa untuk memahami pelajaran sehingga tercapai hasil yang optimal untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk itulah guru atau pendidik harus memiliki kemampuan dan terampil dalam menggunakan model yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran. Untuk dapat mencapai hasil tersebut pendidik sebagai tenaga yang profesional dituntut kompetensinya, baik oleh peserta didik maupun dari masyarakat dan lebih kreatif dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Siswa memiliki peran aktif dalam dunia pendidikan di sekolah, siswa harus memiliki kreatifitas dan konsentrasi yang tinggi dalam memperoleh pelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa merupakan aktor terpenting dalam proses pembelajaran, sebagai seorang siswa haruslah dapat memanfaatkan dan menggali ilmu dari guru yang dimana berperan sebagai fasilitator, dengan begitu ilmu yang didapat saat proses pembelajaran berlangsung dapat melekat dan berkembang pada diri siswa itu sendiri sehingga siswa menjadi aktif, kreatif dan kritis.

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dan IPS merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang hubungan atau interaksi antara manusia yang satu dengan yang lain serta lingkungan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. IPS sebagai mata pelajaran memiliki garapan yang dipelajari cukup luas. Bidang garapannya itu meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan di masyarakat, pendidikan IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya di kehidupan bermasyarakat, dengan pelajaran IPS siswa juga semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Robahmin Br Sembiring selaku wali kelas V SD Negeri 046415 Batukarang, maka peneliti mendapat informasi bahwa proses pembelajaran IPS kurang menarik bagi siswa. Guru yang mengajar kurang efektif dalam memilih model pembelajaran dan guru

juga lebih sering menggunakan metode ceramah dimana pembelajaran masih berpusat pada guru karena siswa hanya mendengarkan, duduk, diam dan mencatat apa yg disuruh oleh gurunya. Dengan hal ini pembelajaran IPS menjadi kurang menarik dan membosankan bagi siswa begitu juga guru jarang menggunakan media saat mengajar.

Akibat dari permasalahan diatas maka nilai yang diperoleh siswa kelas V tahun pelajaran 2018/2019 masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).Dimana hasil ulangan harian siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang diterapkan di sekolah tersebut. Hal in dapat kita lihat pada tabel 1.1 berikut ini :

**Tabel 1.1**

**Data Hasil Nilai IPS Kelas V SD Negeri 046415 Batukarang**

No	Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai rata-rata siswa
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	2018/2019	65	20	13(65%)	7(35%)	65

(Sumber : Data SD Negeri 046415 Batukarang)

Berdasarkan tabel diatas maka hasil ulangan harian IPS siswa kelas V SD Negeri 046415 Batukarang Tahun Pelajaran 2018/2019 masih kurang maksimal. Dari tabel 1.1 dapat kita lihat bahwa terdapat 13orang siswa (65%) yang tuntas secara individu dengan nilai KKM yang ditentukan pada mata pelajaran IPS dan 7 Orang siswa (35%) yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan kajian terhadap masalah diatas, untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran tersebut guru perlu menggunakan model yang efektif dalam pembelajaran, salah satunya adalah dengan menggunakan model *example non example*. Model ini merupakan model pembelajaran yang membelajarkan murid terhadap permasalahan yang ada disekitarnya melalui analisis contoh berupa gambar-gambar dan kasus yang bermuatan masalah sosial.

Dengan model ini murid diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternative pemecahan masalah dan menentukan cara memecahkan masalah yang paling efektif. Dengan demikian proses belajar mengajar akan memberikan keefektifan yang lebih baik dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menerima materi-materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Example non Example* Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah Sosial di Kelas V SD Negeri 046415 Batukarang Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Pembelajaran IPS yang kurang menarik bagi siswa.
2. Kurang aktifnya siswa dalam proses belajar.
3. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi masalah diatas, maka dapat disimpulkan yang akan menjadi batasan masalah untuk dikaji pada penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Example nonExample* pada mata pelajaran IPS kelas V di SD 046415 Batukarang Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran Siswa dengan Menggunakan Model *Example non Example* pada Pelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah Sosial di SD 046415 Batukarang Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimanakah Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Example non Example* pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah Sosial di SD 046415 Batukarang Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
3. Apakah Hasil Belajar Siswa meningkat setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Example non Example* Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah Sosial di SD 046415 Batukarang Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Example non Example* pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah Sosial di Kelas V SD Negeri 046415 Batukarang Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Example non Example* pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah Sosial di Kelas V SD Negeri 046415 Batukarang Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menggunakan Model *Example non Example* pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah Sosial di Kelas V SD Negeri 046415 Batukarang Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **F. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti lainnya, antara lain adalah :

1. Bagi Siswa, untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dan menjadikan siswa lebih aktif di dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan rasa berani serta percaya diri pada siswa.

2. Bagi Guru, sebagai bahan masukan untuk menambah keterampilan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dengan model *Example non Example*.
3. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai masukan atau evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan disekolah.
4. Bagi Peneliti yang berikutnya, sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian tindakan kelas berikutnya dimasa yang akan datang dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

